



Volume 11 No. 2 Desember 2020

**PESAN DAKWAH K.H. HASAN ABDULLAH SAHAL
DALAM LIRIK LAGU “KEMBALILAH”**

***THE DA'WAH MESSAGE OF K. H. HASAN ABDULLAH SAHAL
IN THE SONG LYRICS OF "KEMBALILAH"***

Yoka Pradana^{1,a)}, Bambang Setyo Utomo^{1,b)}

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor

^{a)} e-mail: pradana@unida.gontor.ac.id

^{b)} e-mail: bambang@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Musik merupakan media komunikasi berisi pesan yang dituangkan dalam teks lirik lagu. Salah satu pesan dituangkan dalam lirik lagu biasanya adalah pesan dakwah. Lagu kembalilah ciptaan K.H. Hasan Abdullah Sahal pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor adalah salah satu lagu yang populer dimasa pandemi covid-19. Lagu ini diciptakan untuk mengajak masyarakat bertaubat kembali pada Allah SWT ditengah wabah covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe interpretif (penafsiran) dengan menganalisis lirik lagu kembalilah, yang terdiri dari empat bait. Menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure lirik lagu dianalisis dari aspek *signifier* (tanda) dan *signified* (petanda). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lagu kembalilah bermuatan pesan dakwah tentang informasi nikmat dari Allah SWT yang tidak terhitung, peringatan tentang kufur nikmat, ajakan kembali bertaubat dari kufur nikmat dan peringatan tentang azab dari kufur nikmat. Artikel ini memberikan kontribusi bahwa pesan dakwah dalam karya seni (lirik lagu) kembalilah merupakan pesan dakwah yang bersumber dari Al-qur'an.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Lirik Lagu, Kembalilah*

ABSTRACT

Music is a medium of communication containing messages that are relayed in the song lyrics. One of the messages relayed in the song lyrics is usually a Da'wah message. The song "Kembalilah" created by K.H. Hasan Abdullah Sahal, the Head of Pondok Modern Darussalam Gontor, is one of the most popular songs about

Covid-19 pandemic. This song was created to encourage people to introspect to God amidst the pandemic. The research method used in this study was a qualitative method with an interpretive approach to analyze the song's lyrics "Kembalilah", which consist of four verses. By implementing the semiotic approach of Ferdinand de Saussure, the song's lyrics were analyzed from the signifier (sign) and signified (mark) aspects. The findings show that the song contained Da'wah messages about the information of the abundant ni'mat (favours) from Allah SWT, the warnings about kufr on ni'mat, the invitation to repent from kufr and warnings about the doom of kufr. This article contributes to the development of Da'wah suggesting that the message of Da'wah in the artwork (song lyrics) of "Kembalilah" is a Da'wah message sourced from Qur'an.

Keywords: Da'wah Message, Song Lyrics, Kembalilah

1. Pendahuluan

Musik merupakan salah satu media komunikasi berisi pesan yang disampaikan oleh musisi. Musik memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan dan ide – ide yang disampaikan melalui sebuah pesan (Djohan 2009). Musik berisi kata – kata untuk mentransfer konsep, menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batin (Iswandi 2015).

Pesan yang disampaikan dalam musik tergambar dalam lirik lagu yang berbentuk teks. Pesan dalam lirik lagu biasanya mengandung nilai – nilai tertentu (Yuliarti 2015). Untuk mencapai pendengarnya musik dipersembahkan dalam bentuk bentuk sistem tanda perantara tertulis, jadi visual (Sobur 2013). Lirik lagu menjadi media komunikasi untuk mensosialisasikan sikap atau nilai tertentu kepada khalayak (Islami 2016). Nilai – nilai tersebut tergantung pada *genre* musik dan maksud yang ingin disampaikan pencipta lagu dalam lirik. Lagu yang bermuatan nilai - nilai pesan moral biasanya terdapat dalam lagu *genre* religi.

Musik dengan *genre* religi khususnya Islam sudah populer di Indonesia sejak tahun 70-an hingga sekarang (Ruslan 2013). Musik religi yang berkembang di Indonesia secara umum memuat pesan dakwah dari musisi kepada pendengarnya. Berbagai studi penelitian telah membuktikan hal tersebut. Diantaranya studi penelitian tentang strategi komunikasi dakwah band Wali dalam lagu Wali cari berkah, hasil temuannya menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Wali terdapat pesan yang sesuai dengan syariat Islam yakni mengajak pendengarnya untuk hidup saling tolong menolong (Permana 2013). Penelitian lain yang mengkaji tentang pesan dakwah dalam lirik lagu yakni penelitian tentang analisis materi dakwah dalam lirik lagu Ebit G. Ade "Izinkan Aku Reguk Cintamu", hasil analisis menunjukkan bahwa dalam lagu tersebut terdapat beberapa materi dakwah diantaranya materi tentang aqidah, materi tentang pentingnya untuk takut pada azab Allah SWT, berzikir pada Allah SWT, dan cinta hamba pada Allah dan sebaliknya (Choiriyah 2013). Studi lain tentang pesan dakwah dalam lirik lagu Ebit G. Ade

menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Ebiet G.Ade terdapat makna tauhid *ubudiyah* dan makna tauhid *rububiyah* (Islami 2016). Studi penelitian tentang pesan dakwah dalam lagu “Bila Tiba” karya grup band Ungu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu tersebut terdapat pesan dakwah yakni agar senantiasa mengingat kematian (Sujatmiko dan El Ishaq 2017). Penelitian lain yang mengkaji pesan dakwah yakni studi tentang pesan makna pesan dakwah dalam lirik lagu “Deen As-salam” cover Nissa Sabyan, hasil temuannya menunjukkannya bahwa setiap bait dalam lagu tersebut memiliki makna yang saling berkaitan dan Islam adalah agama perdamaian (Sari 2019).

Salah satu lagu dengan *genre* religi yang sedang populer ditengah masa pandemi covid-19 yakni lagu “kembalilah” ciptaan K.H. Hasan Abdullah Sahal. Lagu ini pertama kali dirilis pada tanggal 13 April 2020 di chanel youtube Gontor TV. Pertama kali launching lagu ini telah ditonton lebih dari 74 ribu kali kemudian terus terjadi peningkatan penonton. Pada tanggal 13 Mei video lagu kembalilah telah ditonton sebanyak 330,477 ribu kali. Jumlah tersebut lebih banyak dari jumlah *subscriber* chanel Gontor TV yang hanya 290 ribu. Penonton lagu tersebut tergolong cukup banyak untuk lagu yang diciptakan oleh sosok yang bukan seorang musisi profesional.

Selain itu, lagu kembalilah kemudian dinyanyikan kembali oleh penyanyi nasional Ifan seventeen, Ifan Govinda, Natta Reza, Takaeda dan Rizal Armada membuat lagu ini semakin populer. Dalam kurun waktu dari 05

Juli 2020 sampai tanggal 14 Juli 2020 video lagu kembalilah telah ditonton sebanyak 215,986 kali. Artinya lagu ini cukup populer dikalangan masyarakat umum, di tengah pandemic covid -19 yang sedang melanda dunia.

Lagu “kembalilah” berisi pesan dakwah yakni ajakan dari penciptanya untuk bertaubat kepada yang maha kuasa ditengah wabah covid-19. Hal tersebut seperti tertulis dalam rilis pada laman *gontorews.com* yang mengatakan bahwa lewat lagu Kyai Gontor mengajak umat manusia untuk bermuhasabah diri dan kembali bertaubat kepada Allah SWT di tengah wabah virus corona yang telah menelan ribuan manusia (Mukri 2020). Ulasan lain menyatakan hal yang sama, bahwa Kyai Gontor mengajak umat manusia untuk bertaubat di tengah virus corona yang mewabah (Sanusi 2020). Ajakan tersebut terinspirasi dari QS. Az-Dzariyat [51] ayat 50 :

﴿فَقِرْ وَالْإِلَهَ إِلَهِي لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ۝ ٥٠﴾

“Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu”.

K.H. Hasan Abdullah Sahal sebagai pencipta lagu merupakan salah satu pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor. Sosok K.H. Hasan Abdullah Sahal tidak hanya berperan sebagai pimpinan pondok pesantren, lebih dari itu sosok Kyai Hasan adalah seorang pendakwah di tengah masyarakat umum. Maka lagu yang diciptakan memungkinkan memiliki pesan dakwah yang ditujukan kepada masyarakat umum.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam pesan dakwah yang

disampaikan oleh K.H Hasan Abdullah Sahal dalam lirik lagu “ Kembalikan” dari perspektif teori semiotik Ferdinand de Saussure. Studi penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bukti bahwa dalam lirik lagu bergenre religi terdapat pesan dakwah yang dapat dianalisis secara mendalam. Studi penelitian sebelumnya fokus mengkaji pesan dakwah pada musisi yang profesional, sedangkan artikel ini mengkaji pesan dakwah pada lirik lagu yang diciptakan oleh seorang Kiyai yang bukan musisi profesional. Selain itu, artikel yang mengulas pesan dakwah yang disampaikan oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal masih terbatas, belum di kaji secara ilmiah dan mendalam. Oleh karena itu artikel ini akan memberikan ulasan secara ilmiah dan mendalam.

1.1 Pesan dakwah

Kegiatan dakwah identik dengan kegiatan komunikasi. Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* (sasaran dakwah), perbedaannya hanya terletak pada pesan yang dikomunikasikan, dakwah mengkomunikasikan pesan ajaran Islam dan komunikator diharuskan memiliki syarat dan kriteria tersendiri (Nasiri et al. 2016).

Kesamaan antara komunikasi dan dakwah terlihat dari kesamaan dari unsur keduanya. Kegiatan dakwah setidaknya memuat tiga komponen utama yakni pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah) (Aziz 2004). Lebih kompleks, dakwah merupakan suatu

kegiatan yang mengajak agar seseorang mau berbuat baik dan menjauhi larangan dari Allah melalui unsur – unsur *da'i*(komunikator), *madu* (komunikan), media, pesan, dan respon (Sari 2019). Artinya dakwah adalah proses komunikasi yang melibatkan unsur – unsurnya.

Dakwah didefinisikan sebagai setiap perkataan, pemikiran atau perbuatan yang secara eksplisit atau implisit yang mengajak orang ke arah kebaikan dalam perspektif Islam (Islami 2016). Setiap perkataan, pemikiran atau perbuatan dalam dakwah dapat diartikan sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah adalah pesan yang dimaksudkan agar manusia untuk menerima dan memahami sekaligus mengikuti ajaran Islam sehingga digunakan sebagai pedoman hidup (Rosmalina dan Zulfikar 2019). Lebih jauh, pesan dakwah merupakan simbol – simbol berupa kata, gambar lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (Aziz 2004).

Pesan dakwah dibagi berdasarkan jenis pesan, tema pesan, dan karakteristik pesan (Aziz 2004). Jenis pesan dakwah secara garis besar bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, selain itu dapat bersumber dari pendapat para sahabat, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, dan karya seni. Selain itu, tema – tema pesan dakwah dibagi menjadi tiga hal, yakni Akidah yang meliputi keimanan kepada Allah SWT, Syariah yang meliputi ibadah dan akhlak yang meliputi akhlak kepada kepada *al-khaliq* dan *makhluk*. Terakhir karakteristik pesan dakwah

terdiri dari tujuh hal, yakni orisinil dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal masuk akal dan membawa kebaikan.

1.2 Semiotik Ferdinand de Saussure

Artikel ini menggunakan Teori Semiotik Ferdinand de Saussure sebagai alat analisis untuk mengkaji teks pada subyek penelitian. Ferdinand de Saussure berpandangan bahwa bahasa terdiri dari suatu sistem tanda, dan setiap tanda terdiri dari dua bagian yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Suara- suara, termasuk suara manusia atau bunyi – bunyian hanya bisa berfungsi sebagai bahasa bila suara tersebut mengekspresikan, menyatakan atau menyatakan ide – ide atau pengertian tertentu. Oleh karena itu, suara tersebut harus bagian dari suatu sistem konvensi, kesepakatan dan bagian dari sistem tanda (Sobur 2013).

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda merupakan aspek material dari bahasa, yakni apa yang diucapkan atau yang di dengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Sehingga dapat diartikan bahwa penanda adalah “bunyi” yang bermakna. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep (Sobur 2013). Petanda (*signified*) merupakan konsep dari bunyi – bunyian yang berasal dari kesepakatan bersama (Kriyantono 2009).

Setiap tanda terdiri dari dua unsur *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) menyatukan sebuah konsep dan satu citra suara, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara merupakan *signifier*

sedangkan konsepnya adalah *signified*. Dua unsur ini tidak dapat dipisahkan (Sobur 2013). Berpijak pada pemikiran bahwa musik adalah persembahan tertulis dalam bentuk tanda, maka teori ini relevan digunakan untuk menjadi alat analisis dalam artikel ini. Mengingat salah satu suara yang dikeluarkan dari musik adalah bunyi – bunyian dalam bentuk teks bahasa.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat penelitian penafsiran (*interpretive*). Penelitian interpretif dimana peneliti berada didalamnya untuk membuat suatu interpretasi atas apa yang dilihat, didengar dan dipahami (Creswell 2015). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai peneliti yang menafsirkan subyek penelitian. Analisis penelitian semiotik menempatkan peneliti sebagai orang yang memahami pemikiran subyek yang diteliti (Kriyantono 2009).

Subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan teks lirik lagu “kembaliilah” ciptaan K.H. Hasan Abdullah Sahal. Lirik lagu tersebut terdiri dari 4 (empat) bait, 16 (enam belas) kalimat. Peneliti menginterpretasikan makna pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “kembaliilah” dengan cara menginterpretasi makna yang terdapat dalam setiap bait lagu.

Berpijak pada pemikiran bahwa peneliti bertindak sebagai penginterpretasi subyek penelitian. Proses analisis dimulai dari interpretasi lirik lagu dengan

menelaah makna dalam lirik menggunakan konsep *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Peneliti menempatkan *Signifier* (penanda) yang merupakan bunyi – bunyian yang terdengar yakni setiap teks dalam lirik lagu, kemudian memaknai lirik lagu tersebut dan menempatkannya sebagai *signified* (petanda). Selanjutnya peneliti menempatkan makna – makna tersebut kedalam konsep – konsep pesan dakwah. Peneliti semiotik harus menyertakan konteks sosial-budaya, teori – teori, konsep – konsep dan data – data untuk menjelaskan interpretasinya (Kriyantono 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Pesan dakwah yang disampaikan oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal dalam lirik lagu kembalilah terbagi ke dalam beberapa tema pesan. Tema pesan dakwah yang disampaikan diantaranya informasi tentang banyaknya nikmat dari Allah SWT, kufur nikmat, ajakan bertaubat, dan peringatan kufur nikmat. Meskipun tema pesan yang disampaikan dapat dibedakan berdasarkan tema pesan, namun hasil analisis menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam lirik lagu kembalilah saling berkaitan antar bait, hal ini sejalan dengan studi penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa pesan dakwah dalam lirik lagu memiliki keterkaitan makna antar bait (Sari 2019).

Berpijak pada pandangan bahwa peneliti semiotik harus menyertakan konteks sosial-budaya, teori – teori, konsep – konsep dan data untuk menjelaskan interpretasi

(Kriyantono 2009). Artikel ini menghubungkan makna yang diinterpretasi dengan tafsir ayat – ayat Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu kembalilah sejalan dengan pesan dakwah yang terdapat pada Al-Qur’an.

3.1. Pesan Tentang Nikmat dari Allah SWT Kepada Manusia yang Tidak Terhitung

Hasil analisis penelitian di bait pertama pada teks lirik lagu kembalilah ditemukan bahwa pesan yang disampaikan pencipta lagu adalah bersifat informasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi tentang limpahan nikmat dari Allah SWT yang nilainya tidak terhitung. Hal ini dapat dilihat dari analisis berikut :

Tabel 1. Analisis Bait Pertama

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Berlimpah sungguh nikmat yang kita terima Semua terhampar indah Tak satupun cela Langit curahkan rahmatnya, laupun mutiara</i>	Makna pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu dalam bait pertama adalah tentang banyaknya nikmat yang diterima manusia dari Allah yang tidak terhitung jumlahnya.
<i>Dunia teramat lezat seakan di surga...</i>	Makna selanjutnya adalah tentang kualitas nikmat yang sempurna, tidak terdapat kekuarangan. Nikmat tersebut diterima dari langit dan laut yang disandingkan dengan kata mutiara yakni logam mulia yang menggambarkan kesempurnaan. Penegasan tentang kesempurnaan nikmat secara kualitas digambarkan seolah – olah nikmat di dunia seperti di Surga.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil analisis memperlihatkan bahwa lirik teks “berlimpah sungguh nikmat yang kita terima” sebagai aspek penanda dalam teks lirik lagu ini dapat dimaknai bahwa secara kuantitas nikmat/ pemberian dari Allah SWT kepada manusia tidak dihitung jumlahnya. Banyaknya nikmat yang diterima oleh manusia dari Allah SWT tidak dihitung nilainya terdapat dalam Al-Qur’an. Pesan ini tertulis di Al-Qur’an di dalam QS Ibrahim [14] ayat ke 34 :

﴿وَأْتِكُمْ مِّنْ كُلِّ مَآ سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۝٣٤﴾
 “Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”.

Menurut tafsir Al-Misbah salah satu poin penting dari ayat diatas yakni penjelasan tentang banyaknya nikmat dari Allah SWT, namun hal itu belum seberapa. Untuk menyebutkan dibutuhkan sederet ungkapan, sedangkan untuk menghitungnya merupakan hal mustahil (Shihab 2009). Sejalan dengan hal tersebut, tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa melalui ayat diatas Allah SWT memberitahukan bahwa hamba sama sekali tidak akan mampu menghitung jumlah nikmat, apalagi mensyukurinya (Ar-Rifa’i 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyaknya nikmat dari Allah SWT tidak dapat dihitung oleh manusia.

Selain itu, dalam tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa ayat lain tentang nikmat yang diberikan oleh Allah SWT terdapat di QS An-Nahl [16] ayat ke 18 :

﴿وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ
 رَّحِيمٌ ۝١٨﴾

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

Meskipun kedua ayat diatas bercerita tentang banyaknya nikmat dari Allah SWT, secara filsafat penutup berbeda. Penutup pada surah Ibrahim berisi uraian tentang sikap manusia yang durhaka terhadap nikmat dari Allah SWT oleh karena itu mereka dikecam, sedangkan surah An-Nahl konteks uraiannya tentang anugerah Allah dan kemurahannya serta bagaimana Allah SWT menghadapi manusia meskipun mereka durhaka Allah SWT masih membuka pintu maaf bagi mereka dan tetap mencurahkan rahmatnya (Shihab 2009). Makna pada filsafat penutup pada ayat ini jika dikaitkan dengan pesan dakwah pada bait selanjutnya memiliki keterkaitan, yakni ada anjuran untuk bertaubat pada manusia yang kufur nikmat. Artinya pesan dakwah dalam lirik lagu kembalilah secara tidak langsung menyampaikan pesan tentang adanya pintu maaf bagi manusia yang telah kufur nikmat.

Selanjutnya lirik lagu dalam teks yang dimulai dengan “semua terhampar indah Tak satupun celah” dapat dimaknai sebagai kualitas dari nikmat dari Allah SWT. Kualitas nikmat yang diberikan adalah kualitas terbaik atau sempurna, tidak ada kekurangan. Makna ini ditegaskan kembali dalam lirik teks selanjutnya yakni “Langit curahkan rahmatnya, laupun mutiara”. Terakhir kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah

SWT kepada manusia tertuang dalam lirik terakhir bait pertama, yakni “*Dunia teramat lezat, seakan di surga*”. Pengandaian kesempurnaan nikmat di dunia seolah di surga menegaskan bahwa pesan dakwah yang ingin disampaikan pencipta lagu adalah tentang kesempurnaan nikmat yang diterima manusia dari Allah SWT. Surga merupakan tempat terakhir bagi manusia yang beriman, di dalamnya terdapat kenikmatan yang abadi

Pesan dakwah yang menggambarkan tentang kenikmatan surga telah dijelaskan dalam Al-Qur’an. Diantaranya QS *Yunus* [10] ayat ke – 9 :

﴿ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ
بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ
﴿ ٩

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya. Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai*”.

Dalam tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa ayat ini membicarakan tentang kehidupan orang – orang yang berimana, dengan keimanan yang benar yakni mengerjakan amal shaleh maka pada hari kiamat akan dimasukkan kedalam surga yang diberi kenikmatan abadi. Lebih jauh dijelaskan bahwa kenikmatan yang diperoleh di akhirat adalah puncak dari segala kenikmatan (Shihab, 2009). Artinya jika dikaitkan dengan teks lirik lagu yang mengandaikan kenikmatan yang diterima manusia seperti disurga, jelas makna yang ingin disampaikan pencipta lagu tentang kesempurnaan kualitas nikmat dari Allah SWT.

3.2. Pesan Peringatan Kufur Nikmat

Pesan dakwah dalam bait ke dua lirik lagu kembalilah adalah pesan dakwah yang bersifat peringatan. Pesan peringatan yang dimaksud adalah pesan tentang kufur nikmat dan akibat dari perbuatan kufur nikmat. Hal ini terlihat dari hasil analisis berikut:

Tabel 2. Analisis Bait Ke-Dua

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Namun sungguh malang, manusia merasa menang Lupa akan kuasa Allah, kufuri nikmat-Nya</i>	Pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam bait ini berkaitan dengan bait sebelumnya yakni tentang nikmat. Dalam bait ini pesan yang ingin disampaikan adalah kesombongan manusia atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Manusia merasa nikmat tersebut bukan pemberian dari Allah sehingga. Sehingga manusia menjadi kufur nikmat.
<i>Semua kini penuh duri, terpasung nan perih Itulah murkanya Allah, Sungguh keras azab-Nya...</i>	Akibat dari mengingkari nikmat tersebut, Allah SWT menunjukkan kemurkaannya dengan memberikan azab yang keras kepada manusia dengan memberikan kehidupan yang sulit dan dikurung dari kebebasan interaksi sosialnya.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil analisis dalam bait kedua lirik lagu kembalilah dari aspek penanda memperlihatkan bahwa kata “ kufuri nikmat” menjadi point utama dalam lirik lagu. Aspek ini diperjelas menggunakan kalimat sebelumnya yang menceritakan tentang kerugian manusia dengan kesombongannya

yang melupakan bahwa nikmat tersebut berasal dari Allah SWT. Pada aspek petanda temuan menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam lirik lagu adalah kesombongan manusia atas nikmat yang diterimanya dengan tidak mengakui bahwa nikmat tersebut datang dari Allah SWT.

Menunjang pesan dakwah tentang kufur nikmat, maka pada baris berikutnya disampaikan pesan dakwah yang sama yakni berupa peringatan, hal ini terlihat dari teks *“semua kini penuh duri terpasung nan perih”*. Pesan dakwah yang berupa peringatan tersebut yakni kemurkaan dari Allah SWT atas manusia yang kufur nikmat dengan memberikan azab kepada manusia dalam bentuk kehidupan yang sulit dan manusia terkurung dari kebebasan interaksi sosial. Kondisi ini sejalan dengan kondisi kehidupan manusia pada waktu diciptakan lagu ini yakni saat sedang terjadi wabah virus covid-19 dimana manusia mengalami berbagai macam kesulitan kehidupan sosial-ekonomi dan mengharuskan manusia untuk berdiam diri di rumah tanpa berinteraksi sosial dengan manusia lainnya seperti di kurung.

Pesan tentang peringatan kufur nikmat dan ganjaran bagi manusia yang kufur nikmat terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini tertulis dalam QS *An-Nahl* [16] ayat ke 112 :

﴿ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ (١١٢) ﴾

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang

kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (pen-duduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat”.

Menurut tafsir Al-Misbah dengan mengutip pendapat Thahir Ibn' Asyur yang berpendapat bahwa ayat ini adalah nasihat dan peringatan yang menyusul nasihat dan peringatan sebelumnya, ayat sebelumnya tentang anugerah atau nikmat Allah SWT berlanjut pada nasihat yang bersifat ancaman yang berupa siksa duniawi dengan memberi contoh keadaan suatu negeri yang menjadi buah bibir karena bencana menimpa mereka (Shihab, 2009). Pesan dakwah yang terdapat dalam ayat berhubungan dengan teks lirik lagu *“itulah murkanya Allah, sungguh keras azabnya..”* akibat dari perbuatan kufur nikmat maka Allah SWT akan memberikan azab kepada manusia. Artinya pesan dakwah dalam bait kedua pada lirik kembalilah sejalan dengan ayat tersebut, yakni pesan dakwah yang bersifat peringatan tentang kufur nikmat dengan ancaman bencana.

3.3. Pesan Ajakan Bertaubat Dari Kufur Nikmat

Bait ke tiga dalam lirik lagu merupakan inti pesan dakwah yang disampaikan pencipta dalam lagu kembalilah. Pesan dakwah dalam bait ini yakni ajakan untuk kembali bertaubat kepada Allah SWT dari kufur nikmat yang telah dilakukan manusia. Pesan dakwah tersebut tergambar dalam hasil analisis berikut :

Tabel 3. Analisis Bait Ke-Tiga

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Kembalilah wahai manusia... Tundukkan wajahmu pada yang Maha Kuasa Tengadahkan tanganmu dan mulailah berdoa Niscaya nikmat-Nya selalu kan turun selamanya</i>	Pada bait ini pencipta lagu menyampaikan pesan ajakan kepada umat manusia untuk bertaubat dari kufur nikmat. Bentuk pertaubatan dilakukan dengan menyesali perbuatan kufur nikmat yang telah dilakukan, kemudian berdo'a memohon ampunan kepada Allah SWT. Hasil dari pertaubatan tersebut akan akan diberi ganjaran nikmat dari Allah SWT yang pasti akan diberikan kepada manusia dalam setiap waktu dan selama manusia mensyukuri nikmat dari Allah SWT.

Sumber : Hasil Penelitian

Hasil analisis memperlihatkan bahwa kata “kembalilah” merupakan kata kunci yang menjadi aspek penanda pada bait ketiga. Kata kembalilah dapat dimaknai sebagai ajakan bertaubat kepada Allah SWT setelah melakukan perbuatan kufur nikmat yang telah disampaikan pada bait sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan pencipta lagu bahwa penciptaan lagu kembalilah terinspirasi dari QS Az-Dzariyat [51] ayat ke 50:

﴿ فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ۝٥٠ ﴾

“Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu”.

Menurut Sayyid Qutub dalam tafsir Al-Misbah penggunaan kata *fa firru* dalam ayat ini (yang pada mulanya berlarilah) mengesankan adanya beban – beban yang

berat, belunggu – belunggu, dan aneka rintangan yang mengarahkan manusia pada urusan duniawi yang menghalangi perjalanannya, sehingga menyandera manusia khususnya yang berkaitan dengan rezeki, ketamakan memperolehnya serta kesibukan dalam memanfaatkan. Maka ayat ini dengan tegas mengajak kepada manusia yang tebelunggu oleh kehidupan duniawi untuk kembali bangkit bersegera berlari menuju Allah SWT (Shihab 2009). Hasil analisis menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam bait ini merupakan pesan dakwah yang bersifat ajakan untuk bertaubat kepada Allah SWT dari perbuatan kufur nikmat, artinya pesan dakwah dalam bait ini sejalan dengan pesan Al-Qur'an.

Pertaubatan kepada Allah SWT dilakukan dengan cara menyesali perbuatan yang telah dilakukan. Pada aspek penanda ditandai dengan kata “tundukan pandanganmu” hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk penyesalan pada perbuatan yang telah dilakukan. Selanjutnya, aspek penanda “tengadahkan tanganmu” dapat dimaknai sebagai kegiatan berdo'a memohon ampun atas dosa yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis bait sebelumnya, dosa yang dimaksud adalah dosa kufur nikmat. Artinya pesan dakwah pada bait ini adalah pesan yang bersifat persuasif mengajak manusia untuk bertaubat dari kufur nikmat.

Hasil dari pertaubatan manusia kepada Allah SWT akan diberikan ganjaran berupa nikmat dari Allah Allah SWT yang akan diberikan kepada manusia sepanjang waktu. Hal ini tercermin dari aspek penanda nikmatnya”. Pesan dakwah yang disampaikan

pada bait ini berkaitan erat dengan pesan dakwah pada bait ke-satu tentang limpahan nikmat dari Allah SWT.

3.4. Pesan Peringatan Tentang Azab dari Kufur Nikmat

Pesan dakwah pada bait terakhir lirik lagu kembalilah peringatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan dalam bait ini adalah mengajak manusia menyesali perbuatan dosa dan peringatan tentang konsekuensi yang akan didapatkan dari perbuatan dosa yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari analisis berikut :

Tabel 4. Analisis Bait Ke-Tiga

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Malulah insan dengan dosa-dosa Semua larangan yang telah kau perbuat Bila kita tak jua segera insaf Bencana terbesar tiba....</i>	Pesan dakwah dalam bait ini berbentuk peringatan kepada kepada manusia untuk menyadari dosa – dosa yang telah diperbuat. Peringatan disertai dengan ancaman jika tidak bertaubat maka Allah SWT akan memberikan bencana besar kepada umat manusia.

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil analisis memperlihatkan bahwa aspek penanda “*Malulah insan dengan dosa - dosa*” dapat dimaknai sebagai pesan peringatan. Kalimat selanjutnya menjelaskan bahwa peringatan yang dimaksud adalah peringatan menyesali dosa yang telah diperbuat. Jika dihubungkan dengan bait sebelumnya dosa yang dimaksud adalah dosa dari perbuatan kufur nikmat. Selanjutnya kalimat “*bila kita tak jua insaf*” pada aspek penanda dapat dimaknai sebagai peringatan

dari konsekuensi dosa yang dilakukan, yakni akan terjadi bencana. Artinya dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dalam bait ke-empat dalam lirik lagu kembalilah adalah pesan dakwah peringatan tentang konsekuensi dari perbuatan kufur nikmat. Pesan dakwah ini telah tertulis di dalam *QS Ibrahim* [4] ayat ke 7 :

﴿ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Menurut tafsir Al-Misbah ayat diatas menegaskan bahwa jika manusia bersyukur maka pasti nikmat Allah akan ditambah, tetapi ketika berbicara tentang kufur nikmat, tidak ada penegasan bahwa pasti siksa-nya akan jatuh. Ayat ini hanya menegaskan bahwa siksa Allah pedih. Jika demikian, penggalan akhir ayat ini dapat dipahami sekedar sebagai ancaman (Shihab, 2009). Tafsir dalam ayat ini dapat menjelaskan makna teks “*bila tak jua segera insaf, Bencana besar tiba*” yang dapat diartikan sebagai ancaman kepada manusia jika tidak segera bertaubat dari perbuatan kufur nikmat. Artinya pesan dakwah yang disampaikan pada bait terakhir sejalan dengan pesan Al-qur’an pada surah Ibrahim ayat ke-7 yakni tentang peringatan kufur nikmat kepada manusia. Perbedaannya pesan dalam bait ini bersifat lebih tegas disertai dengan ancaman azab duniawi jika tidak segera bertaubat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka artikel ini berkesimpulan bahwa dalam lirik lagu kembalilah terdiri dari beberapa kata kunci yang menjadi aspek penanda. Aspek penanda dalam lirik lagu tersebut yakni “berlimpah nikmat”, “kufuri nikmat”, “kembalilah”, “malulah” dan “bila tak jua insaf”. Hasil analisis pada aspek petanda memperkuat hasil temuan penelitian tentang pesan dakwah yang disampaikan dalam lirik lagu kembalilah.

Analisis dari kedua aspek penanda dan petanda melahirkan tema-tema pesan dakwah yang disampaikan dalam lirik lagu. Terdapat empat tema pesan yang disampaikan dalam lirik lagu kembalilah yakni pesan informasi tentang nikmat dari Allah SWT yang tidak ternilai hitungannya, peringatan tentang kufur nikmat, ajakan bertaubat dari kufur nikmat, dan peringatan tentang azab dari perbuatan kufur nikmat. Tema pesan pada lirik kedua terlihat hampir sama yakni tentang peringatan kufur nikmat. Akan tetapi, jika dikaji secara mendalam dua tema pesan yang disampaikan berbeda. Pada bait kedua pesan fokus pada peringatan kufur nikmat dan memberi nilai optimisme bahwa Allah SWT menerima maaf dari perbuatan kufur nikmat. Sebagai bukti dibait selanjutnya tema pesan yang disampaikan adalah ajakan bertaubat. Sementara pesan pada bait terakhir terlihat lebih tegas yakni peringatan tentang kufur nikmat di sertai dengan ancaman azab duniawi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencipta lagu kembalilah K.H. Hasan

Abdullah Sahal berpandangan bahwa wabah covid-19 merupakan sebuah peringatan dari Allah SWT kepada manusia yang kufur dengan nikmat dari Allah SWT kemudian mengajak manusia untuk segera bertaubat dari perbuatan kufur nikmat, karena Allah SWT membuka pintu maaf yang sangat besar. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan lagu yakni dakwah yang mengajak umat manusia untuk kembali bertaubat kepada Allah SWT ditengah wabah covid-19.

Terakhir hasil analisis menunjukkan bahwa setiap tema pesan yang disampaikan dalam lirik lagu kembalilah sejalan dengan pesan yang terdapat dalam ayat – ayat di Al-Qur’an. Artinya pesan dakwah yang disampaikan adalah lagu kembalilah adalah pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur’an. Sumber utama pesan dakwah adalah dari Al-Qur’an dan Hadis serta pendapat para sahabat, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman, teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni (Aziz 2004). Melengkapi pemikiran tersebut, artikel ini memberikan sumbangan pemikiran bahwa pesan dakwah yang bersumber dari karya seni bisa jadi sumber utamanya dari Al-Qur’an.

Daftar Pustaka

- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib. 2011. *Kemudahan Dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Edisi Revi. Depok: Gema Insani.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana.
- Choiriyah. 2013. “Izinkan Aku Reguk Cintamu Dalam Lirik Lagu Ebiet G Ade: Analisis Materi Dakwah.” *Intizar* 19 (2): 263–86.

- <https://doi.org/10.19109/intizar.v19i2.413>.
- Creswell, John W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Islami, Syifa Hayati. 2016. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Ebiat G. Ade." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (1): 105–28. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i1.22>.
- Iswandi. 2015. "Refleksi Psikologi Musik Dalam Perilaku Masyarakat Sehari-Hari." *Humanus* 14 (2). <https://doi.org/10.24036/jh.v14i2.5681>.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mukri, Rusdiono. 2020. "Lewat Lagu Kiai Gontor Ajak Introspeksi Di Tengah Pandemi COVID-19 Gontornews." Gontornews.Com. 2020.
- Nasiri, Achmad Nur, Abdul Kholiq, Lina Masruuroh, dan Siti Maisaroh. 2016. *Kapita Selekta Dakwah*. Surabaya: Kopertais Wilayah IV.
- Permana, Restiawan. 2013. "Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah." *Jurnal Komunikasi Islam | ISBN 2088-6314 | Volume 03, Nomor 01, Juni 2013* 03 (01): 119–36.
- Rosmalina, Arisyanti, dan Fawaz Altop Zulfikar. 2019. "Pesan Dakwah Tentang K-Wavers Hijrah." *Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Di Media Sosial Instagram* 10 (2): 136–51.
- Ruslan, Heri. 2013. "Revolusi Musik Religi Di Indonesia Republika Online." 2013.
- Sanusi, Husein. 2020. "Corona Mewabah, Kyai Gontor Ajak Umat Manusia Bertaubat Lewat Lagu Berjudul 'Kembalilah' - Tribunnnews." *Tribunnnews.Com*, April 2020.
- Sari, Yuli Puspita. 2019. "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' Cover Nissa Sabyan." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4 (2): 187. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujatmiko, Bagus, dan Ropingi El Ishaq. 2017. "Pesan Dakwah Dalam Lagu 'Bila Tiba.'" *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.848>.
- Yuliarti, Monika Sri. 2015. "Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta Dalam Lagu Indonesia." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 12 (2): 189–98. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i2.470>.

(Halaman ini sengaja dikosongkan untuk kebutuhan tata letak)